

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Corona Virus Disease 2019 atau yang biasa disingkat COVID adalah penyakit menular yang disebabkan oleh SARS-CoV-2, adalah satu jenis coronavirus. Penderita Covid-19 dapat mengalami demam, batuk kering, dan kehilangan penciuman dan kesulitan bernafas. Pandemi Covid-19 menjadi salah satu periode yang berat bagi semua negara yang mengalaminya, termasuk Indonesia. Kasus pertama Covid-19 terjadi pada bulan maret 2020, menyebar secara cepat akibatnya terjadi pandemi COVID-19 berdampak pada berbagai sektor kehidupan, seperti ekonomi, sosial, dan juga pendidikan.

Dalam mencegah penularan COVID-19 pemerintah mengeluarkan keputusan terhadap pendidikan di Indonesia berubah menjadi sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ). Guru melakukan proses belajar mengajar melalui daring (online) dan menutup sementara sekolah dari aktivitas belajar mengajar selama 2 tahun lebih. Penutupan sementara lembaga pendidikan sebagai upaya menahan penyebaran pandemi covid-19 diseluruh dunia berdampak pada jutaan peserta didik. Kesiapan belajar peserta didik di masa pandemi covid-19 mengalami beberapa dampak dalam proses belajar berlangsung antara peserta didik dan guru sebagai pengajar. Dampak dari pembelajaran

Pada tahun ketiga pandemi Covid-19, pemerintah melihat berkurangnya penyebaran Covid-19 karena masyarakat sudah melakukan vaksinasi sampai pada dosis ketiga, begitupun juga peserta didik jenjang sekolah dasar sudah diwajibkan melakukan vaksinasi untuk mendukung kegiatan pembelajaran secara terbatas. Setelah sempat tidak ada sekolah tatap muka selama beberapa waktu, kini pemerintah mengizinkan untuk melakukan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di daerah dengan level PPKM 1,2 dan 3 mulai Januari 2022. Seperti yang diketahui oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan juga Pendidikan Mengah, telah diterbitkan Surat Edaran Dirjen PAUDDIKDASMEN Nomor: 8617/C.C1/AS.01.00/2021 tentang Pemantauan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. Di dalam surat edaran tersebut dinyatakan bahwa dalam rangka melaksanakan Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19, perlu dipastikan perkembangan satuan pendidikan di wilayah masing-masing.

Pembelajaran Tatap Muka Terbatas adalah pembelajaran tatap muka yang dilakukan di sekolah dengan batasan-batasan tertentu seperti jumlah siswa dan guru, dan juga lama belajar di sekolah dengan memperhatikan aturan protokol kesehatan. Beberapa alasan orang tua memberikan izin kepada anaknya untuk sekolah di masa pandemi, yang mana di antaranya ialah; orang tua

menganggap kalau belajar di rumah kurang efektif yang mana sebagian sekolah mengadakan sesi Zoom. Ada pula yang hanya saat proses pembelajaran pendidikan ialah sarana yang penting didalam kehidupan tiap hari, dimana pembelajaran bertujuan agar merubah sumber energi insan manusia yang kurang tumbuh menjadi semakin maju. Pendidikan bisa juga diartikan seperti semua memberikan materi tertulis maupun video Via WhatsApp.

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan kita. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat saat ini dan dimasa yang akan datang. Manusia dapat secara optimal meningkatkan pola pikir dan berbagai potensinya untuk kehidupan yang lebih baik melalui pendidikan. Menurut Munib (2012:31), "Pendidikan adalah usaha yang disengaja dan sistematis yang dilakukan oleh orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi anak didik agar memiliki sifat dan watak yang sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan".

Dalam proses pendidikan banyak upaya yang dilakukan oleh elemen-elemen pendidikan baik pemerintah, guru, dan orang tua. Pendidikan ini diharapkan mampu mengantarkan kepribadian manusia yang bertaqwa dan berperilaku manusiawi yang sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia. proses pembelajaran sangat penting di sekolah, semua proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan baik agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Tetapi, tidak semua proses pembelajaran akan berjalan sesuai rencana. Pendidik tentunya akan menemui berbagai kendala dan permasalahan dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Selain kesulitan yang

dihadapi guru, siswa di sekolah harus menanggung kesulitan belajar selama pembelajaran berlangsung.

Penambahan kasus positif mingguan telah menurun secara dramatis sejak Februari, dan rata-rata tingkat positif di Indonesia telah berkurang secara bertahap sejak Juli. Selama pandemi COVID-19, sistem pendidikan Indonesia tertinggal dari negara lain. Akibatnya, Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek), mewajibkan layanan sekolah tatap muka terbatas pun rencana mulai digelar pada Juli 2021 untuk mencegah lost of learning dengan tetap menerapkan protokol Kesehatan (Kompas.com). Mengingat pembelajaran dilakukan secara tatap muka, semua siswa tidak akan mengalami kesulitan belajar lagi khususnya IPA. Namun fakta di lapangan menunjukkan masih banyak anak-anak yang kesulitan untuk belajar mata kuliah IPA. Hal ini disebabkan berbagai keadaan, termasuk yang internal yang berasal dari dalam diri siswa, seperti kesehatan, IQ, dan minat. Variabel eksternal meliputi keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekolah (Yuvita, 2021).

Namun metode belajar pada pembelajaran tatap muka terbatas sangatlah berbeda dengan pembelajaran biasanya. dimana murid harus memakai masker, menjaga jarak dan mematuhi protokol kesehatan. Dalam pembelajaran tatap muka ini setelah lama siswa belajar daring di rumah ada beberapa siswa yang sulit dalam belajar secara tatap muka, kesulitan belajar seperti memahami serta menangkap materi yang diberikan oleh guru tidak menggunakan media guru tidak melibatkan siswa untuk aktif.

Kesulitan merupakan sebuah ketidakmampuan seseorang dalam melakukan, mengerjakan, dan menjawab pertanyaan dari suatu kegiatan yang tidak dapat terselesaikan. Dalam kesulitan terdapat hambatan-hambatan yang bersifat sosiologis, psikologis, maupun fisiologis. Kesulitan yang dialami oleh siswa terdapat beberapa faktor. Belajar adalah suatu proses untuk mencapai hasil yang di dapat dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada setiap pertemuan dengan guru. Jadi kesulitan belajar adalah cara belajar yang dimana siswa mengalami kesulitan materi pelajaran yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Sulitnya pembelajaran IPA merupakan masalah yang sering dihadapi oleh para pendidik. Dalam upaya memberikan pemahaman tentang masalah kesulitan belajar, guru perlu melakukan tindakan dengan memberikan pemahaman kepada siswa. Sebagai seorang guru, anda perlu menyadari jenis kesulitan yang anda hadapi dan bagaimana mengatasi kesulitan yang biasa dialami oleh siswa enjadi seorang guru dituntut untuk memperhatikan jenis kesulitan apa yang dialami dan bagaimana cara mengatasi kesulitan yang sering dialami siswa. Khususnya pada mata pelajaran IPA, banyak siswa yang kesulitan memahami, sehingga perlu mengajarkan konsep dengan cara yang mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa. IPA merupakan mata pelajaran sekolah dasar yang dapat mengajarkan anak cara berpikir sebagai pengetahuan alam yang komprehensif untuk mencari jawaban alam atas peristiwa alam yang ada di sekitarnya. IPA merupakan salah satu materi pelajaran yang ada di SD yang dapat memberikan suatu cara berpikir siswa sebagai pengetahuan alam

yang utuh untuk mencari penjelasan alami tentang fenomena alam yang ada di lingkungan sekitar. Ilmu pengetahuan alam ini sangat diperlukan oleh siswa sekolah dasar, peserta didik dituntut untuk mengembangkan kemampuannya dalam merespon perubahan teknologi informasi melalui pembelajaran IPA

IPA merupakan salah satu mata pelajaran sekolah dasar yang dapat membekali siswa dengan metode berpikir sebagai pengetahuan alam yang komprehensif untuk mencari penjelasan alam atas peristiwa alam yang ada di dunia sekitarnya. Mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya untuk beradaptasi dengan perubahan dunia teknologi informasi dalam kajian sains. Menurut Samatowa (2016:3), “IPA adalah ilmu yang mengevaluasi suatu item yang diamati.” Dengan demikian, IPA adalah ilmu yang memberikan pengetahuan alam untuk mempelajari suatu objek yang akan disaksikan oleh siswa. IPA di sekolah dasar adalah ilmu yang bertujuan membekali anak dengan pengetahuan, ide, konsep, dan rasa ingin tahu yang diperoleh melalui berbagai metode ilmiah.

Berdasarkan dari hasil observasi pada saat peneliti melakukan penelitian di SDS Rachmani, pada awal pembelajaran diketahui bahwa pada umumnya siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami konsep IPA. Hasil observasi yang dilakukan selama pembelajaran PTMT berlangsung di kelas V SDS RACHMANI yaitu masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru di depan kelas. Kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran antara lain mengobrol dengan teman sekelasnya, menggambar, bermain dengan alat tulis, dan ada juga siswa yang melamun.

Siswa kurang fokus dan tampak tidak tertarik dengan pelajaran. Ketika peneliti bertanya kepada guru tentang sikap siswanya terhadap mata pelajaran IPA, guru mengatakan bahwa siswanya tidak tertarik untuk belajar IPA. jika guru memberikan sedikit perhatian kepada siswa mereka akan memperhatikan dan hal yang sama akan terjadi lagi. Beberapa siswa tampaknya kurang memperhatikan pembelajaran.

Menurut Hallahan dalam Mulyono Abdurrahman “Kesulitan belajar siswa mempengaruhi proses psikologis anak, termasuk pemahaman dan penggunaan bahasa lisan dan tulisan”. Oleh karena itu, kesulitan belajar siswa tentunya tidak selalu sama. Hal ini di pengaruhi oleh proses perkembangan siswa itu sendiri. Kesulitan belajar juga terjadi pada penelitian pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). karena pembelajaran IPA dapat disajikan secara nyata, siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan sukses. Media atau Modelnya nyata harus disajikan agar siswa lebih mudah mengingat dan memahami pelajaran. Siswa juga telah diamati untuk berpartisipasi secara pasif dalam pembelajaran IPA, Jika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya peserta didik hanya diam saja. Guru harus memiliki cakupan pengetahuan dan kecakapan yang luas dalam materi untuk membantu dan membimbing siswa dalam mengatasi kesulitan belajar yang mereka alami. Memahami siswa dan kebiasaan belajar mereka yang beragam merupakan salah satu tantangan dalam pendidikan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kesulitan Belajar IPA Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di Sekolah Dasar**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang akan menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Terdapat minat dan motivasi belajar siswa rendah selama pembelajaran tatap muka terbatas
2. Kurangnya jam pelajaran sehingga materi yang disampaikan tidak tersampaikan dengan baik
3. Kurangnya variasi metode pembelajaran dan media belajar yang digunakan guru pada saat proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung
4. Siswa kurang memahami materi yang diberikan pada saat pembelajaran tatap muka terbatas.
5. Kegiatan proses bertanya dan mengamati siswa yang kurang menunjukkan keaktifan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini dibatasi agar tidak meluasnya permasalahan dalam penelitian ini, fokus penelitian yang ingin

dilakukan oleh peneliti adalah “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA” pada siswa kelas V SDS Rachmani.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah rumusan masalah diambil dari kesimpulan tersebut yaitu :

1. Bagaimana Kesulitan Belajar IPA Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Kelas V ?
2. Faktor Apa Saja yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar IPA Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Kelas V ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tatap muka terbatas yang dialami siswa kelas V pada mata pelajaran IPA.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar IPA pada pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah dasar.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian maka manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi Guru

- a. Dapat membantu guru dalam mengetahui kondisi individu siswa, sehingga guru mengetahui kesulitan-kesulitan belajar yang dialami siswa.
- b. Untuk memberikan informasi tentang kesulitan belajar yang dialami siswa kelas V, sehingga guru dapat mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa.

2) Bagi Siswa

Dari penelitian ini diharapkan siswa lebih terbuka dalam menyampaikan masalah yang dialaminya, sehingga penyelenggara pendidikan bisa mengambil jalan keluar dari permasalahan tersebut.

3) Bagi Sekolah

- a. Sebagai masukan dalam pembaruan proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar.
- b. Sebagai masukan kepala sekolah agar memberikan inovasi pembelajaran bagi para guru dalam pembelajaran mata pelajaran ilmu pengetahuan alam
- c. Memberikan masukan atau solusi dalam rangka menyelesaikan perbaikan pada proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas Pendidikan.

4) Bagi Peneliti

- a. Memperluas Ilmu Pengetahuan Alam dan pengalaman untuk diterapkan pada dunia Pendidikan di sekolah dan memberikan informasi dan pengetahuan tentang kesulitan belajar siswa pada pembelajaran IPA
- b. Untuk memberikan informasi terkait kesulitan belajar ptmt yang dialami siswa, sehingga dapat memberikan solusi untuk meminimalisir kesulitan yang dialami siswa.

